

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Setelah membahas dan menguraikan permasalahan mengenai “*Sistem Perkawinan Masyarakat di Desa Rantau Embacang Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo*”. Maka penulis mencoba menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosesi Sistem Perkawinan Masyarakat Di Desa Rantau Embacang

Prosesi sistem perkawinan masyarakat di desa rantau embacang diawali dengan maso berkenalan yaitu menanyakan apakah sigadis sudah mengenal sibujang selanjutnya sisik siang dimano menyelidiki atau menanyokan sigdis sudah ditunang orang apa belum sesudah baru lah sirih tanyo-pinang tanyo yang mano didalam nyo terdapat saloko kemudian mengembang tando menetapkan adat lembago yaitu proses menanyokan besar hantaran yang diberikan laki-laki ke siperempuan dan selanjutnya mengantar serah adat lembaga yaitu proses dimana mengantar serahan kepada si prempuan kemudian nikah kawin(akad nikah) dan selanjutnya mengumpul tuo memulang lek(panitia lek) yaitu bergotong royong bersama-sama membuat saladang dan selanjutnya berelek berkenduri dan terakhir mengumpul tuo menutup lek yaitu acara penutup.

2. Perubahan Sistem Perkawinan Masyarakat Di Desa Rantau Embacang

- a. Perubahan terhadap sirih tanyo-pinang tanyo

dahulu proses sirih tanyo-pinang tanyo ini harus menggunakan seloko untuk melaksanakannya, sekarang sudah jarang dijumpai karena orang yang paham, pandai dan lancar sudah susah dicari di tambah kalangan anak mudanya tidak ada yang mau belajar dan mau ambil peduli dengan adat istiadat yang sudah ada.

b. Perubahan Terhadap Nikah Kawin (Akad Nikah)

Dalam prosesi nikah kawin (akad nikah) jago mengalami perubahan dahulu sebelum h-1 melangsungkan akad nikah dimalam harinya di adakan khatam alquran dirumah mempelai laki-laki dengan kegiatan ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa calon pengantin laki-laki sudah diajarkan kedua orangtuanya tentang bagaimana mempelajari agama dengan baik, namun sekarang sudah jarang dijumpai dan sudah hilang sama sekali karna perkembangan zaman.

c. Perubahan Terhadap Mengumpul Tuo,Memulang Lek Pado Negeri

dahulu mengumpul tuo,memulang lek pado negeri(panitia lek) ini merupakan momen bergotong royong beramai-ramai mengambil kayu di hutan untuk membuat saladang, namun proses ini sudah jarang dijumpai karena kebutuhan kayu untuk proses Mengumpul Tuo,Memulang Lek Pado Negeri(Panitia Lek) ini sudah susah dicari.

d. Perubahan Terhadap Berelek Berkenduri(pesta perkawinan)

Dahulu berelek ini biasanya setelah sampai didepan rumah penganten perempuan diadakan penyambutan secara penghormatan dengan pencak silat, setelah itu diadakan acara bebalas pantun antara sebelah perempuan dengan sebelah rombongan laki-laki setelah baru dibolehkan penganten masuk barulah masuk dan dijemput oleh penganten perempuan serta dibawa ke tempat besandeng, kalau sekarang tidak ada lagi pencak silat dengan bepantun karna katanya mau yang singkat

saja kalau masih berpantun atau silat itu membuat proses barelek menjadi lama dan juga karna orang yang pandai itu sudah banyak yang meninggal, anak muda zaman sekarang kurang mau belajar karna sibuk main hp sudah jauh berbeda dengan dahulu.

3. Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Sistem Perkawinan Masyarakat Di Desa Rantau Embacang

a. Faktor generasi

seiring berjalannya waktu para generasi muda tidak peka terhadap lingkungan budaya dan adat istiadat. Terus terbuai dengan kemajuan zaman.

b. Faktor perkembangan zaman

perkembangan teknologi perkembangan gaya hidup budaya luar dan banyaknya budaya- budaya baru sehingga membuat pola perilaku masyarakat khususnya pemuda menjadi berubah ke arah negatif.

1.2 Implikasi

Implikasi dari dilaksanakannya penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, dapat memperkuat teori tentang antropologi budaya Menurut EB Tylor, kebudayaan adalah kultur sebagai suatu keseluruhan yang kompleks termasuk didalam pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat dan segala kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. dan dapat dijadikan bahan informasi untuk menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi kalangan akadenisi, praktisi, dan masyarakat pada umumnya.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi pemerintah, masyarakat dan keluarga untuk mengetahui berbagai bentuk prosesi sistem perkawinan perubahan dan faktor penyebab perubahan sistem perkawinan masyarakat.

1.3 Saran

Dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka ada beberapa rekomendasi yang disarankan antara lain :

- a. Untuk pemerintahan setempat khususnya Desa Rantau Embacang agar dapat memberikan perhatian kepada lembaga Adat. Yang terpenting adalah perlengkapan untuk pernikahan adat masyarakat melayu seperti rumah sanggar budaya, pakaian teluk belanga, tanjak agar dapat mempermudah pelaksanaan pada saat ada perkawinan pernikahan di Desa Rantau Embacang.
- b. Untuk masyarakat Desa Rantau Embacang khususnya penduduk asli m dan pemuda-pemudi bersama-sama dengan lembaga adat melayu Desa Rantau Embacang melestarikan dan menjaga kekompakan masyarakat agar bisa memajukan daerah dengan memanfaatkan potensi-potensi sumber daya alam yang dimiliki.
- c. Bagi dinas kebudayaan diharapkan peran sertanya dalam membina dan menjaga serta melestarikan budaya Melayu. Karena hal ini dapat dijadikan ciri khas budaya tersebut.
- d. Bagi generasi muda-mudi termasuk saya peneliti agar mempelajari, mempraktekkan dan mempromosikannya untuk bisa diperkenalkan kepada semua orang bahwa masyarakat Rantau Embacang punya ciri khas atau budayanya sendiri yang juga bisa dicontoh oleh masyarakat- masyarakat lain.